

“PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN MORAL SISWA MTs NURUL YAQIN PENGKOL KECAMATAN TAMBAKREJO KABUPATEN BOJONEGORO 2014/2015”

IFA SUWARI

Drs. Heru Ismaya, M.H¹, Dian Ratna Puspananda, M.Pd²

Progam Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Bojonegoro

Jalan Panglima Polim 46 Bojonegoro

Email: ifasuwari21@yahoo.com

Abstrak

Pembentukan moral merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam upaya menanamkan suatu nilai-nilai yang menimbulkan suatu perilaku yang dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan menentukan dalam perilaku yang diharapkan. Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yaitu segi batiniah dan segi lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batn yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula.

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk mendiskripsikan beberapa hal yang mencakup menanamkan nilai-nilai moral, hubungan kerjasama orang tua dengan sekolah dalam pendidikan kewarganegaraan didalam pembentukan moral, menanamkan pembentukan moral, semua mata pelajaran juga menanamkan pemnbentukan moral.

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif-kualitatif. Data penelitian berupa paparan keabsahan dalam bentuk uraian. Pengumpulan data menggunakan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa instrument manusia, yaitu peneliti sendiri. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan data triangulasi data. Kegiatan analisis data dimulai dari tahap-tahap identifikasi yang kemudian dideskripsikan secara interpretatif.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. Yakni menanamkan nilai-nilai moral di sekolah MTs Nurul Yaqin Pengkol yang diutamakan pada siswa, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, ketaqwaan, etika yang baik, nilai-nilai moral dan ketepatan yang baik dalam ucapan perkataan dan perbuatan pada siswa, dan dituntut untuk tanggung jawab atas perbuatan dan perkataan pada setiap siswa, bersikap jujur dalam semua hal. Dalam hal tersebut dimulai dari guru PKn sebagi ujung tombak dalam melaksanakan pendidikan dengan cara memberikan contoh teladan kepada siswa belajar bertanggung jawab bersikap sopan dan jujur.

Abstract

Moral formation is a process that is carried out by someone in an effort to instill a value that causes a behavior controlled by moral concepts that became a habit for members of culture and determine the behavior of be expected. Moral actually actually contains two distinct aspects, namely in terms of inward and in terms of good outer. people is a person who has a good mental attitude and do good deeds anyway.

The research was conducted with the aim to describe some of things that include instilling moral values, a parent cooperative relationship with the school in civic education in the moral formation, instill moral formation, all subjects also inculcate moral formation.

This research uses descriptive design-qualitative. Data validity of reasearch in the form description. Data colleition using obsevatoin, interviews, and documentation. Instrument used to collect the data in the form of a human instrument, the researchers sendiri. Untuk main tain the validity of the data, the data used triangulation of data. Activity data analysis starting form the stages of identification which in then described in interpretatif.

Based on the results of the data analysis of the obtained conclusion of the study as following. Yakni instill moral values in school mts nurul yaqin pengkol that preferred on student, responsibility, discipline, honesty, devotion, good accuracy in speech words and act on students and prosecuted for responsibility for the and words on each student, being honest in all case. In this case the star of civic education teacher as ends in implementing education by providing role models to the students to learn responsibility beingpolite and honest.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada Era Globalisasi seperti saat ini banyak sekali hal-hal yang dianggap mudah dan cenderung dianggap tidak terlalu penting demi terciptanya pendidikan yang memiliki karakter berkualitas sesuai dengan aturan Pancasila dan UUD 1945. Kemerosotan moral dan memudarnya nilai-nilai kearifan bangsa yang dahulu menjadi pondasi bangsa Indonesia di mata Internasional dalam menjalin berbagai hubungan kerjasama antar Negara dalam berbagai hal, utamanya dalam dunia pendidikan.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan, menanamkan dan bisa menghayati serta mengamalkan nilai-nilai luhur moral Pancasila ke dalam diri para peserta didik sehingga diharapkan timbul kesadaran akan pentingnya tatanan nilai moral tersebut dan keyakinan. Nilai-nilai moral tersebut dapat diterapkan dalam wujud sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, sekaligus menjadi pedoman bagi kehidupan.

Pendidikan moral pancasila merupakan proses pendidikan dan bukan hanya merupakan proses pengajaran. Hal ini berarti pula bahwa pmp merupakan suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan norma, pengalihan pengetahuan dan penanaman sikap untuk membentuk watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai/norma-norma pancasila.

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Niccolo Machiavelli memahami pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus-menerus. Ini

terjadi karena manusia mempunyai kodrat kekurangan dan ketidaklengkapan. Baginya, intervensi manusia melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya. Pendidikan dapat melengkapi kodrat ilamiah manusia itu sendiri.

Upaya membangun pendidikan sebenarnya harus juga merupakan upaya membangun moral bangsa yang nantinya dapat memperbaiki watak bangsa yang dijadikan sebagai identitas bangsa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa jika suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya maka akan goncanglah keadaan masyarakat. Pembentukan moral dalam lingkungan sekolah dapat dilihat bagaimana menjaga hubungan yang sangat vital antara pengetahuan dan tindakan. Moralitas muncul disaat seorang berfikir tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak seharusnya dilakukan. Moralitas melibatkan pengujian terhadap berbagai sikap dan persaan yang dimiliki oleh seseorang, moralitas menyangkut masalah mengenai keputusan-keputusan yang berkaitan dengan apa yang ada pada diri seseorang tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada pada peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada pada lingkungan sekolah, yakni sebagai berikut :

Bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan Moral Siswa MTs Nurul Yaqin Pengkol Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro 2014/2015?

3. Landasan Teori

Landasan teori memberi fungsi untuk dukungan tentang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Pendidikan memiliki fungsi esensial untuk memimpin manusia pada keutamaan, menurut filsuf Plato.

1. Pendidikan Kewarganegaraan

PKn atau yang biasa dengan istilah pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada disekolah-sekolah, mulai dari SD/MI, SMP/MADRASAH TSANAWIYAH, SMA/MA/SMK, samapai perguruan tinggi. Dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 (2), dinyatakan bahwa setiap jenis, jalur dan jangka pendidikan wajib memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

3. Pendidikan Moral Pancasila

Pengertian Pendidikan Moral Pancasila, dari beberapa pendapat

terdapat suatu perbedaan sesuai darimana mereka memandang. Namun pada hakekatnya pengertian pendidikan moral Pancasila itu adalah sama.

4. Pendidikan Moral Menjadi Manusia Kepribadian Utuh.

Moral dalam arti yang luas telah mencakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia dan hubungan alam semesta. Orang yang memiliki moral yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan ketiga hubungan diatas pada setiap tempat dan setiap waktu.

5. Pembentukan Moral

Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yaitu segi batiniah dan lahiriah. Orang yang baik adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik pula. Dengan kata lain, moral rupanya dapat diukur secara tepat apabila kedua seginya diperhatikan.

6. Etika

Di dalam *Grundlegug* Kant berkata bahwa filsafat Yunani bisa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu fisika, etika, dan logika. Logika bersifat normal dan a priori sebab tidak membutuhkan pengalaman empiris. Logika sibuk dengan bentuk pemahan dan rasio itu sendiri dengan hukum-hukum pemikiran universal terlepas dari berbagai diferensiasi yang ada dalam objek pemikiran itu. Fisika sibuk dengan hukum-hukum tindakan moral. Semua hukum ini merupakan unsur-unsur (unsur-unsur non empiris). Akan tetapi berbeda dengan logika, fisik, dan etika memiliki baik unsur a priori maupun unsur-unsur empiris. Sebab hukum-hukum fisika

berlaku atas alam sebagai objek pengalaman, sedangkan hukum-hukum etika berlaku atas kehendak manusia yang dipengaruhi juga oleh berbagai kecenderungan dan nafsu yang bisa diketahui dalam pengalaman.

“Kant menyebutkan fisika a priori-empiris ini dengan nama ilmu alam (Naturlehre), dan etika a priori-empiris ini dengan nama ilmu kesusilaan (Sittenlehre)

1. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai selama penelitian dilakukan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini akan memberikan gambaran secara langsung kepada peneliti, siswa, dan guru dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun kegunaan atau manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti
Manfaat yang diharapkan sendiri bagi peneliti adalah sebagai berikut:

Dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan diharapkan pada permasalahan yang ada, maka peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai peran PKn dalam Pembentukan moral siswa sekolah. Untuk menambah pengetahuan secara nyata sehingga peneliti dapat membandingkan ilmu yang diperoleh dari Perguruan Tinggi selama ini dengan praktek langsung di lapangan.

2. Manfaat bagi siswa
Manfaat yang diharapkan bagi siswa sendiri adalah sebagai berikut:

- i. Bisa menjadikan siswa memiliki akhlak yang bermoral sesuai dengan aturan nilai-nilai Pancasila.
- ii. Membantu siswa meningkatkan pemahaman mengenai peran PKn dalam pembentukan moral siswa
- iii. Untuk memberi motivasi pada siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.
- iv. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran agar memperoleh hasil semaksimal mungkin.

3. Manfaat bagi sekolah

Manfaat yang diharapkan sendiri bagi peneliti adalah sebagai berikut:

- i. Memiliki peserta didik yang cerdas, tanggap dan lebih bertanggung jawab.
- ii. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa mengenai PKn dalam pembentukan moral siswa.
- iii. Membuka wawasan kepada Guru dan Kepala Sekolah, mengenai pentingnya pembentukan moral di sekolah.
- iv. Sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti untuk mengambil tindakan apabila terjadi hal serupa ditempat lain.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan yang tertulis yang diamati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang bersifat dalam dokumen atau bendanya.

2. Kehadiran dan Peneliti di Lapangan

Kehadiran peran peneliti merupakan faktor utama dalam melakukan sebuah penelitian dilakukan oleh peneliti. Waktu penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan disemester genap tahun ajaran 2014/2015 yakni tanggal 28 April 2015 sampai dengan tanggal 28 Mei 2015. Sedangkan tempat penelitian akan dilakukan di sekolah MTs Nurul Yaqin Pengkol, Tambakrejo.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Yaqin Pengkol, dalam sebuah penelitian merupakan hal yang ada dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah bahwa banyak siswa yang kurang disiplin pada saat dimulai, ada yang bercanda, suka datang terlambat, suka tidur saat pelajaran berlangsung, bahkan ada yang membolos, sehingga hal ini sangat bertentangan dengan perilaku siswa yang bermoral, maka peneliti disini ingin mengetahui bagaimana seorang guru dalam menanamkan pembentukan moral siswa sehingga dapat menjadikan siswa-siswa yang bermoral kreatif, cerdas dan bertanggung jawab.

1. Visi Madrasah
“MENYIAPKAN
GENERASI MUSLIMAH
YANG BERAKHLAQUL
KARIMAH DENGAN
PENGUASAAN IPTEK
DAN IMTAQ”

2. Misi Madrasah
 - i. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
 - ii. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, menurut Lofland dan Lofland dalam Moelong (2002:112) menyimpulkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah dan tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan dan akurat dalam penelitian ini, maka diperlukan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (Interview)
Interview atau bisa dikenal dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana ada 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.
2. Observasi
Observasi sebagai aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang biasa dikenal sebagai observer dan objek yang di observasi dikenal sebagai observe.
3. Dokumentasi

Dalam analisis data peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Reduksi Data / Merangkum
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan

6. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis data sesuai dengan sifat pembahasan skripsi ini. Adapun dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tahapan-tahapan melalui identifikasi yang kemudian dideskripsikan secara interpretatif.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Metode ini dipilih karena adanya ketepatan strategi dengan hasil yang ingin dicapai dan kesesuaiannya dengan paradigma yang digunakan. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang berjenis penelitian kebijakan dengan bentuk studi kasus terpancang tunggal karena karakteristik lokasi dan konteksnya yang beragam. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan untuk pembandingan terhadap data tersebut, dengan kata lain data yang sama di control dari sumber yang berbeda.

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penelitian ini memerlukan data-data dari sekolah sebagai argumentasi dalam pembahasan skripsi ini. Sedangkan

untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti bekerja sama dengan berbagai pihak, diantaranya dari penulis sendiri, Institut (IKIP PGRI Bojonegoro), objek penelitian, (sekolah). Setelah data terkumpul, maka selanjutnya pengolahan data yang nanti pada akhirnya dapat disimpulkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan ini.

PAPARAN DAN TEMUAN TEMUAN

1. PAPARAN DATA

1. Gambaran umum MTs Nurul Yaqin Pengkol

MTs Nurul Yaqin merupakan sekolah yang berada di desa Pengkol Kecamatan Tambakrejo kabupaten Bojonegoro, kode pos 62166 dengan letak geografis berada di dataran rendah dengan jarak menuju 4 km kecamatan Tambakrejo, jarak otoda sekitar 45 km MTs Nurul Yaqin dibawah naungan yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Al-Istiqomah. MTs Nurul Yaqin Pengkol kecamatan Tambakrejo kabupaten Bojonegoro sudah terakreditasi B.

2. Temuan Penelitian

1. Peran Guru dalam Pembentukan Moral

Berdasarkan hasil observasi kepada guru PKn, peneliti ini melihat dan mengamati guru PKn sebagai pendidik dalam penanaman nilai moral. Menurut guru PKn bernama Rutin Winarsih beliau menyatakan bahwa :

“Bahwa guru PKn sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang sekarang ini cenderung ke arah yang negatif, maka dari itu terutama sebagai pembimbing dimana guru dituntut untuk dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada anak

didiknya agar bisa menjadi yang bermoral pancasila”.

Sementara siswa kelas VII bernama Aji mengatakan bahwa :

“tegas dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang ada pada guru PKn selalu mengajarkan kesopanan, nilai, moral dan setiap masuk kelas juga mengajarkan sikap yang baik untuk dilakukan”.

2. Hubungan kerja sama antara orang tua dengan sekolah dalam pendidikan kewarganegaraan didalam pembentukan moral di MTs Nurul Yaqin Pengkol.

Bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat akan keberhasilan pendidikan ini telah dibuktikan tingkat partisipasi orang tua berpengaruh terhadap belajar anak guru PKn bernama Rutin Winarsih beliau menyatakan bahwa :

“tentunya ada dukungan antara sekolah dan orang tua peserta didik karena sebelum pendidikan itu diterapkan para guru pun sudah mengadakan sosialisasi sehingga ada kerjasama antara sekolah dan orang tua beserta didik.

Guru bukan hanya menerapkan dalam lingkungan saja namun dalam proses pembelajaran”.

Siswa kelas VII bernama Sukron mengatakan bahwa :

“kerjasama hubungan timbal balik orang tua dengan sekolah dapat merubah sifat yang lebih baik dalam bergaul karena adanya pengawasan dari kedua belah pihak”.

3. Peran sekolah dalam menanamkan pembentukan moral.

Menurut guru PKn bernama Rutin Winarsih beliau mengatakan bahwa :

“sekolah telah memberikan dan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan yang telah baik kepada siswa untuk menjadi lebih baik. Dalam konteks ini sekolah melatih siswa untuk selalu disiplin, menaati peraturan sekolah, menanamkan kejujuran dan sekolah slalu bersikap tegas kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti menghukum siswa yang terlambat masuk sekolah”.

Siswa kelas VIII bernama Reni mengatakan bahwa :

“sekolah cukup disiplin dalam memberi peraturan seperti bila ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dapat diberi hukuman sesuai dengan peraturan yang disepakati”.

Sementara siswa lain yang bernama Vivi kelas VIII mengatakan bahwa :

“pihak sekolah seharusnya mempunyai hak penuh untuk menjadikan siswanya bermoral dalam hal ini, sekolah perlu melakukan pembentukan moral bagi siswa yang berada di sekolah Mts.Nurul Yaqin Pengkol, bila itu akan diterapkan mungkin akan menjadi sebuah sekolah yang terbaik”.

4. Peran sekolah dalam pembentukan moral siswa

Sekolah memiliki banyak peran yang cukup penting dalam mencetak peserta didik yang berkualitas, dan sekolah merupakan tempat yang wajib mengajarkan nilai-nilai pembentukan moral sesuai dengan aturan menurut Guru PKn bernama Rutin Winarsih beliau mengatakan bahwa :

“yang bisa dilakukan itu dengan memanfaatkan peran seorang guru ketika berada di depan siswa untuk mengajarkan akhlak, budaya, pancasila dan harus ditanamkan kepada mereka. Cara menjanging bisa dengan menceritakan beberapa kasus

di masyarakat, lalu dikonstruksikan dan disampaikan kepada mereka. Hal itu kita bawa ke dalam kehidupan untuk mencari solusi dari beragam kasus tersebut”.

Siswa yang bernama Aji kelas VII mengatakan bahwa :

“sekolah cukup disiplin dalam memberi peraturan seperti bila ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan dapat diberi hukuman sesuai dengan kesempatan bersama”.

Sementara siswa lain bernama Reni kelas VIII mengatakan bahwa “

“kuncinya mengembalikan lagi nilai-nilai moral yang begitu penting bagi kalangan siswa, menumbuhkan serta menanamkan sikap, etika, norma yang telah di tetapkan”.

Siswa bernama Sukron kelas VII mempunyai pendapat bahwa :

“seharusnya bukan guru PKn saja yang tetapi semua warga sekolah yang bisa menanamkan pembentukan moral siswa agar menjadi siswa yang berkarakter, tanggung jawab sopan, mempunyai sikap positif terhadap negara karena sekarang ini siswa tidak mempunyai sikap yang kurang baik bagi teman sebayanya”.

5. Semua Guru Mata Pelajaran Menanamkan pembentukan moral

Pembentukan moral bukan hanya tanggung jawab guru PKn saja, akan tetapi semua guru ikut serta berperan dalam menanamkan pembentukan moral seperti yang

dijelaskan Guru PKn yang bernama Rutin Winarsih menyatakan bahwa :

“semua guru mata pelajaran ikut berperan aktif dalam menanamkan pembentukan moral siswa. Semua guru ikut serta dalam menjaga nilai-nilai moral yang sudah ada, agar supaya tercapai tujuan yang telah dicita-citakan sekolah dalam menjalankan visi-misi yang ada”.

Siswa kelas VII bernama Aji mengatakan bahwa :

“semua guru yang ada menanamkan nilai moral akan tetapi jarang ada keseimbangan antara siswa dan guru, sehingga terkadang tidak sesuai dengan realitanya ada pada saat ini di era globalisasi ini”.

Sementara siswa lain Reni siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

“semua guru menanamkan pembentukan moral pada siswa, akan tetapi dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing guru itu sendiri, ada yang dengan beberapa kejujuran tanggung jawab, sopan dan adil dalam segala hal”.

Sedangkan Vivi siswa kelas VIII mengatakan bahwa :

“semestinya seorang guru PKn harus mempunyai langkah untuk pembentukan moral siswa-siswi di era globalisasi seperti ini banyak tantangan yang telah terjadi, seperti pergaulan anak yang negatif maka dari itu guru PKn tegas dalam pembentukan moral ini”.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pkn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral

Hasil penelitian dalam menanamkan nilai moral dari guru Pkn di Sekolah MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo, diutamakan aspek-aspek tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan ketepatan yang baik pada siswa-siswa yang selalu mencoba melakukan komunikasi dengan baik terhadap siswa-siswi agar secara emosional bisa dekat guru-guru bukan hanya guru Pkn tetapi juga guru mata pelajaran lain. Sehingga pada akhirnya nanti bisa memudahkan bagi guru-guru untuk membimbing siswa-siswi yang ada di sekolah MTs Nurul Yaqin Pengkol Tambakrejo.

Pkn dalam pendidikan moral memiliki konteks pendidikan sangatlah mempengaruhi tingkah dan perilaku siswa-siswi untuk menjadi sopan dan sedikit banyak mempengaruhi dalam kegiatan sehari-hari. Dengan segala aturan yang ada dalam mata pelajaran Pkn, siswa-siswi MTs Nurul Yaqin Pengkol mengatakan bahwa mata pelajaran Pkn bukan hanya teori saja tetapi juga merupakan mata pelajaran yang mempraktekkan ada langsung di dalam masyarakat tempat tinggal mereka berada.

2. Hubungan kerja sama orang tua dengan sekolah dalam pendidikan kewarganegaraan didalam pembentukan moral siswa

Hasil penelitian dalam hubungan kerja sama timbal balik dengan orang tua didalam pembentukan moral siswa di sekolah MTs Nurul Yaqin Pengkol untuk mencapai keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan dalam proses belajar di sekolah dan dukungan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di

sekolah, akan tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar pemerintah, keluarga, masyarakat dan sekolah.

Hal seperti ini menjadi dasar pemikiran dalam melaksanakan program yang ada di sekolah sebagai upaya memberi kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk berperan aktif bekerja sama dengan semua pihak sekolah dan orang tua siswa di dalam pembentukan moral di sekolah, jadi semua bisa ikut serta dalam pembentukan moral siswa yang sesuai dengan pendidikan moral dan tujuan awal pemerintah.

3. Peran Sekolah Dalam Penanaman Pembentukan Moral Siswa.

Hasil penelitian dalam menunjukkan bahwa peran sekolah dalam menanamkan pembentukan moral kepada siswa-siswi MTs Nurul Yaqin Pengkol menunjukkan bahwa mereka cukup memiliki respon yang baik.

Semua peraturan yang ada di sekolah wajib ditaati oleh semua siswa-siswi, agar nilai-nilai yang ada dalam pendidikan moral bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

4. Semua Mata Pelajaran Juga Menanamkan Pembentukan Moral

Hasil penelitian wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran juga menanamkan pembentukan moral kepada siswa, bukan hanya pada mata pelajaran Pkn saja tetapi juga mata pelajaran yang lain.

Sementara guru PKn sendiri mengatakan bahwa semua mata pelajaran yang ada ikut serta berperan aktif dalam menjaga nilai-nilai moral. Semua guru ikut serta berperan dalam menjaga nilai-nilai moral yang sudah ada, agar tercapai tujuan yang telah dicita-citakan sekolah dalam menjalankan visi misi yang telah ada.

Peran semua mata pelajaran dalam menanamkan pembentukan moral siswa selama ini di rasa masih belum maksimal dalam lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dalam saat pelajaran yang berlangsung atau dimulai, terlihat masih ada siswa yang masih duduk-duduk dan bermalasan ikut pelajaran. Sehingga perlu adanya ketegasan lebih dari guru mata pelajaran itu sendiri dalam mendidik siswa-siswi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, jawaban dari rumusan masalah yaitu peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan moral yang diutamakan siswa pada tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, ketaqwaan, etika yang baik, mempunyai nilai-nilai moral didalam pembentukan moral setiap siswa. Guru PKn merupakan peran aktif untuk pembentukan moral siswa dan guru sebagai contoh teladan kepada siswa-siswanya.

Jadi pembentukan moral merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam upaya menanamkan suatu nilai-nilai yang menimbulkan suatu perilaku yang dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan menentukan dalam perilaku yang diharapkan.

2. Saran

1. Saran untuk guru

Hendaknya penanaman nilai-nilai moral dilaksanakan oleh semua guru yang mengajar disana, tidak hanya dilaksanakan oleh guru penanaman nilai-nilai moral siswa dan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, ketaqwaan, etika yang baik, nilai-nilai moral ucapan perkataan dan perbuatan yang baik pula.

2. Saran untuk orang tua

Hubungan kerja sama orang tua dengan sekolah dalam pembentukan moral siswa, itu harus dikembangkan dalam pembentukan moral agar mempunyai nilai-nilai moral tersebut dapat berjalan dengan maksimal sesuai yang ada.

3. Saran untuk sekolah

Sangat beralasan apabila pembentukan moral dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Alasan itu pembentukan moral moral mampu meningkatkan akhlak yang luhur dan budi pekerti yang baik bagi setiap siswa.

4. Saran untuk siswa

Pembentukan moral yang membentuk sekolah harus dapat betul-betul dipahami oleh siswa-siswi MTs Nurul Yaqin Pengkol. Hal ini memiliki alasan karena sekolah memiliki peran adil, selain orang tua mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, Soemardji dkk. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif : Bidang Ilmu-ilmu Humaniora (Suatu pengantar)*, Surabaya : Unesa University
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan*

Praktik, Jakarta : PT.Rineka Cipta,
Cetakan Kelimabelas.

Atik, 2009. *Pembentukan Moral*, Diakses
melalui Pdf search tgl 14 April 2015
<http://www.digilib.uin-suka.ac.id>

Civic Education, Diakses melalui search pada
tgl 29 April 2015
Donisupandiblog.blogspot.com

Ismaya, Heru. 2000. *Dasar Konsep
Pendidikan Moral (Pokok-pokok
Materi Perkuliahan) Untuk
Lingkungan Sendiri*. IKIP PGRI,
BOJONEGORO

Ismaya, Heru. 2009. *Pendidikan
Kewarganegaraan (Pokok-pokok
Materi Perkuliahan) Untuk
Lingkungan Sendiri*. IKIP PGRI,
BOJONEGORO

Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan
Karakter : Strategi Mendidik Anak
Dizaman Global*, Jakarta : Grasindo

M.S. Kaelan, 2002. *Pendidikan Pancasila :
Proses Reformasi, Paradigma
Bermasyarakat Berbangsa dan
Bernegara, Amandemen Uud 1945,
U.U. Hak Asasi Manusia, Pancasila
Sebagai Filsafat*, Yogyakarta :
Paradigma, Edisi, Keenam.

*Pendidikan Moral Menjadi Kepribadian
Utuh, Nilai Moral*. Diakses melalui
Pdf search tgl 14 April 2015
<http://www.staff.uny.ac.id>

*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi,
Tesis, Makalah Tugas Akhir,
Laporan Penelitian*. 2012. Malang :
Universitas Negeri Malang

Sutopo, H.B 2006. *Metodologi Penelitian
Kualitatif*. Surakarta. Surakarta :
Penerbit Universitas Sebelas Maret.

Tjahjadi, S.P. 2001. *Hukum Moral : Ajaran
Immanuel Kant tentang Etika dan
Impeartif Kategoris*, Yogyakarta :
Kanisius, Cetakan Keenam